

Laporan Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN Stop Pekerja Anak

Dalam Proyek Dukungan RENGGO:
Mobilisasi dan Peningkatan
Kapasitas Serikat Pekerja Guru
di Indonesia



I.

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi dua konvensi utama ILO, yaitu konvensi no. 38 mengenai usia minimal (Undang-undang no 20 tahun 1999) dan konvensi ILO no. 182 (Undang-undang no. 1 tahun 2000) mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Pemerintah Indonesia kemudian menindak lanjuti dengan membentuk Komite Aksi Nasional untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (KAN- PBPTA) pada tahun 2001 melalui Keppres no. 12 tahun 2001. Komite ini dibentuk untuk mempersiapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (PBPTA), sebuah panduan bagi para pemangku kepentingan dalam PBPTA di Indonesia. RAN tersebut kemudian disahkan oleh presiden melalui Keppres no 59 tahun 2002. Selain itu pemerintah Indonesia juga telah mensahkan beberapa peraturan perundang-undangan yang memberikan mandat kepada institusi-institusi pemerintah terkait untuk menghapuskan pekerja anak. Undang-undang tersebut antara lain adalah Undang-undang Perlindungan Anak No.23 tahun 2002, Undang-undang Tenaga Kerja no.13 tahun 2003, dan undang-undang Anti Perdagangan Orang no.21 tahun 2007.

Pemerintah Indonesia telah mencapai kemajuan dalam usaha-usahanya menghapuskan pekerja anak akan tetapi masih banyak lagi hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu kemajuan yang signifikan. Survei Sosial-Ekonomi Nasional pada tahun 2003 melaporkan bahwa 1.5 juta anak-anak usia 10-14 tahun telah memasuki angkatan kerja dan tidak bersekolah serta 1.6 juta anak tidak bersekolah dan bekerja di rumah. Diperkirakan juga lebih dari 1.5 juta anak usia 10-17 tahun bekerja di sektor pertanian baik di pertanian komersial maupun di ladang keluarga dimana mereka bekerja dalam kondisi yang berbahaya dan tidak memiliki pendidikan dasar. Selain itu diperkirakan juga terdapat 700,000 pekerja rumah tangga anak yang berusia dibawah 18 tahun dimana didalamnya terdapat anak-anak dibawah 15 tahun, usia minimum untuk bekerja, dalam jumlah yang signifikan.

Pembentukan Satuan Kerja Global untuk Pekerja Anak dan Pendidikan untuk Semua (Global Task Force on Child Labour and Education For All) pada November 2006 menyoroti pentingnya pendidikan sebagai suatu cara mengatasi masalah pekerja anak dan memastikan bahwa anak-anak pergi ke sekolah dan dapat tetap bersekolah. Para guru dan organisasi mereka dapat berperan sebagai agen yang kuat dalam melakukan perubahan sosial di masyarakat untuk memastikan hal tersebut. Oleh karena itu para guru memiliki banyak potensi untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak melalui pendidikan. Mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan anak-anak yang memungkinkan mereka untuk memberikan pengaruh positif kepada anak – anak dan mampu membimbing mereka untuk meraih harapan, cita-cita, dan ambisi mereka.

Dalam rangka mendukung penghapusan Pekerja Anak, ILO-IPEC bekerjasama dengan Persatuan Guru Republik Indonesia/PGRI telah melaksanakan proyek *have implemented a project on "Mobilisasi dan Peningkatan Kapasitas Serikat Pekerja Guru dalam Penghapusan Pekerja Anak di Indonesia"* yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas PGRI sebagai serikat pekerja dalam memerangi pekerja anak dan dalam memobilisasi serikat pekerja lainnya untuk memerangi kasus pekerja anak. Penguatan kapasitas ini dilakukan dengan berbagai pelatihan bagi pengurus PGRI dan serikat pekerja dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diantaranya adalah kegiatan-kegiatan "SUARAKAN Stop Pekerja Anak". SUARAKAN Stop Pekerja Anak adalah suatu seri modul-modul pendidikan yang dirancang untuk mengikutsertakan kaum muda pada kampanye global penghapusan pekerja anak. Modul-modul tersebut menggunakan: a) seni (lukis, sastra dan teater) dan b) media (kampanye dan metode-metode jaringan)¹ agar kaum muda dapat mengekspresikan diri mereka melalui drama, menulis kreatif dan seni visual, dengan cara yang sesuai dengan budaya dan tradisi mereka. Modul-modul SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK diperuntukan untuk anak laki-laki dan perempuan dan membantu mereka:

- Untuk berfikir secara kritis mengenai lingkungan mereka (termasuk pola-pola diskriminasi gender yang lazim)
- Untuk membangun rasa percaya diri dan ketrampilan-ketrampilan mereka dalam mengutarakan pendapat/pandangan mereka terhadap orangtua dan masyarakat

Pelatihan-pelatihan yang terkait dengan SUARAKAN antara lain:

- Pelatihan untuk Pelatih SUARAKAN bagi para anggota Serikat Pekerja yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
- Tiga angkatan pelatihan tiga hari untuk SUARAKAN bagi pengurus PGRI di tingkat lokal, para guru (yang merupakan anggota PGRI) dan para anggota serikat pekerja di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
- Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN berdasarkan pengembangan rencana aksi yang disusun sebagai hasil loka-karya di tingkat Provinsi

1 Penjelasan mengenai modul SUARAKAN dapat dilihat dalam lampiran.

II.

Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih “SUARAKAN Stop Pekerja Anak”

2.1. Gambaran Umum

Tujuan utama Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih SUARAKAN Stop Pekerja Anak adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam memfasilitasi kegiatan SUARAKAN. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan pelatihan tentang bagaimana melatih program SUARAKAN Stop Pekerja Anak kepada para guru dan pendidik lainnya. Pelatihan ini akan menghasilkan sekumpulan pelatih SUARAKAN Stop Pekerja Anak yang diperlukan untuk mempromosikan isu pekerja anak dan hak-hak anak pada pendidikan di Indonesia dan khususnya pada pelaksanaan program kerjasama PGRI-IPEC “Mobilisasi dan Peningkatan Kapasitas Asosiasi-asosiasi Guru dan Serikat Pekerja yang Lebih Luas dalam Penghapusan Pekerja Anak”. Pada akhir pelatihan, organisasi pelaksana meminta peserta untuk menjadi pelatih di wilayah mereka. Ia juga akan dimasukkan ke dalam daftar pelatih SUARAKAN dan akan melatih guru-guru serta anggota serikat pekerja lainnya dalam loka-karya pelatihan SUARAKAN yang merupakan bagian dari program aksi ini yang dilaksanakan di tiga provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa timur). Melalui pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan sejumlah pelatih di tingkat lokal yang memadai untuk melaksanakan pelatihan SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK di tiga provinsi yang direncanakan.

2.2. Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih “SUARAKAN Stop Pekerja Anak”

Pelatihan untuk pelatih ini diorganisasikan oleh PGRI sebagai mitra pelaksana dan difasilitasi oleh dua pelatih utama (Bapak Hamid Patilima dan Ibu Ida Ruwaida Noor). Para pelatih utama ini bertanggung jawab untuk:

- Menyelesaikan agenda pelatihan dengan berkonsultasi dengan PGRI dan ILO-IPEC Jakarta dan mempersiapkan sesi pelatihan, alat-alat bantu pelatihan dan bahan-bahan evaluasi.
- Memfasilitasi Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih selama 3 hari untuk melatih para peserta dari 3 provinsi
- Menyerahkan laporan pelatihan yang menggambarkan secara detail hasil evaluasi pelatihan dan rekomendasi-rekomendasi untuk pelaksanaan SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK lebih lanjut.

Selama pelatihan ini, para pelatih utama mengaplikasikan metode ELC (Belajar berbasis pengalaman) sebagai pendekatan dalam melatih para peserta. Dengan menggunakan metode ini, pelatihan dilaksanakan dengan berbagai cara yang mendorong keterlibatan aktif dari para peserta sehingga akan memaksimalkan pengalaman langsung mereka. Pendekatan ELC ini memfokuskan pada lima tahapan pembelajaran yaitu; mengalami, berbagi pengalaman, berbagi pendapat, memetik pesan pembelajaran, dan pengimplementasian dalam kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan ini para peserta dapat secara langsung mengalami kegiatan-kegiatan yang terkait dengan modul SUARAKAN. Pada akhir setiap modul pelatihan, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan mereka yang telah memfasilitasi pelatihan. Disamping itu, para pelatih utama juga memberikan masukan kepada para peserta terkait dengan keterampilan mereka dalam memfasilitasi modul yang sedang dipraktikkan.

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 13-15 May 2010 di Hotel Alia, Jl. Cikini Raya, Jakarta Pusat dan dihadiri oleh 33 guru yang merupakan anggota serikat pekerja yang berasal dari tiga provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur) dan juga yang berasal dari PB PGRI (Pengurus Besar PGRI). Para peserta ini dipilih dengan mempertimbangkan; mereka adalah anggota PGRI ataupun Serikat Pekerja lainnya, memiliki pengalaman dalam menyampaikan pelatihan yang partisipatif, mempunyai komitmen untuk terlibat dalam pelatihan di tingkat lokal, memiliki pengalaman bekerja sama dengan para pendidik, guru-guru, sekolah-sekolah, anak-anak dan organisasi-organisasi lainnya.

Dari 16 modul, 9 modul dipilih untuk digunakan dalam lokakarya ini. Modul tersebut adalah Informasi Dasar, Debat, Kolase, Pencitraan, Menulis Kreatif, Bermain Peran, Kompetisi Seni, Media, dan Pelibatan Masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga dilengkapi dengan pelatihan dalam Menggunakan Modul SUARAKAN serta pelatihan dalam penggunaan Metode Partisipatori.

2.2.1. Metode Partisipatori

Dalam sesi metode partisipatori, para peserta diajak untuk memutuskan apa yang akan mereka lakukan dengan dua lembar kertas dalam waktu satu menit. Sesi ini diadakan untuk memperkenalkan konsep SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound) yang sangat penting dalam perencanaan proyek. Kemudian, untuk mendorong partisipasi aktif dari para peserta sebelum para fasilitator menjelaskan lebih jauh mengenai konsep SMART, para peserta diminta untuk mengemukakan pembelajaran mereka. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan SUARAKAN yang berfokus pada proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif para peserta tanpa mengesampingkan struktur pelatihan. Untuk mendorong partisipasi aktif dari para peserta, selama pelatihan para peserta dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Para peserta juga diminta untuk mempraktikkan keterampilan fasilitasi mereka dengan menjadi fasilitator pada tiap sesi.

2.2.2. Modul Informasi Dasar

Dalam sesi Informasi Dasar ini, pertama-tama para fasilitator menjelaskan mengenai berbagai kegiatan yang terdapat dalam Modul SUARAKAN. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dimana tiap kelompok mendiskusikan dan kemudian memaparkan satu topik khusus, antara lain: 1) Siapakah

pekerja anak?, 2) Apa beda pekerja anak dengan anak bekerja, 3) Sebab terjadinya pekerja anak, 4) Dampak-dampak pekerja anak. Sesi ini kemudian ditutup dengan pemaparan dari para pelatih utama mengenai penggunaan modul Informasi Dasar sebagai dasar untuk mendorong para peserta untuk mencari tahu lebih jauh mengenai informasi-informasi yang terkait dengan pekerja anak.

2.2.3. Modul Debat

Dalam sesi ini, tiga orang peserta diberikan kesempatan untuk memfasilitasi sesi ini. Diantara ketiga peserta tersebut seorang peserta ditunjuk untuk memaparkan tujuan debat dan untuk bertindak sebagai moderator debat. Sementara itu kedua peserta lainnya bertindak sebagai narasumber, seorang peserta bertindak sebagai narasumber pemerhati masalah anak dan seorang lagi bertindak sebagai narasumber sebagai pakar perempuan/gender. Para peserta lainnya kemudian dibagi dalam dua kelompok, kelompok "Pro" dan "Kontra". Kedua kelompok harus memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diajukan oleh kelompok fasilitator, yaitu "Anak laki-laki sebagai pekerja anak dan anak perempuan sebagai anak yang bekerja". Setiap kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk mendiskusikan posisi mereka dan kemudian untuk saling menanggapi argumen dari kelompok lainnya.

Argumen yang diberikan oleh kedua kelompok antara lain:

Pro:	Con:
<ul style="list-style-type: none"> • Anak laki-laki fitrahnya mencari nafkah dan jadi pemimpin, sementara anak perempuan sbg pengikut. Sbg imam → mencari nafkah, perempuan hanya menajdi konco wingking • Fisik laki lebih kuat daripada perempuan • anak bekerja karena kemiskinan, dan sudahselayaknyaanaklaki-lakimembantu ekonomi keluarga. Dengan bekerja, anak sejak dini terbiasa mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indonesia sudah maju, tidak setuju anak laki jadi pekerja anak, perempuan sbg anak yang bekerja. Anak hanya akan jadi unggul bila kualitasnya sbg SD ditingkatkan. Anak perempuan tetap harus sekolah, tidak harus ke dapur. • Tidak setuju anak laki dan perempuan bekerja sebagai pekerja anak • Anak laki-laki dan perempuan sama saja, baik dalam UU/kebijakan/peraturan, meski dalam kenyataan dibedakan • Kita harus bisa menghargai perempuan, karena kita lahir dari seorang perempuan/ibu.

2.2.4. Modul Kolase

Sesi ini difasilitasi oleh tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai kolase dan kemudian membagi peserta lainnya kedalam tiga kelompok. Setiap kelompok memilih satu tema untuk kolase mereka. Tema yang diajukan adalah:

- Tema 1: wisata budaya – Kuliner - Sejarah
- Tema 2: Pohon pekerja anak
- Tema 3: Wajah pendidikan kita

Kolase tersebut dipaparkan dan didiskusikan bersama peserta lainnya dengan memfokuskan pada kesesuaian antara kolase dengan tema serta kejelasan dan logika dari pesan yang disampaikan.

2.2.5. Modul Pencitraan

Modul ini difasilitasi oleh tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai modul pencitraan dan kemudian membagi peserta kedalam tiga kelompok. Setiap kelompok kemudian memilih satu buah gambar untuk didiskusikan dalam kelompok mereka dan kemudian memaparkan pencitraan mereka terhadap gambar tersebut. Topik-topik yang didiskusikan meliputi; indentifikasi profil pekerja anak, kondisi kerja mereka, dan orang-orang disekeliling mereka. Profil/gambar yang dipilih antara lain:

- Penyemir Sepatu
- Pekerja Galian
- Pekerja Mebel

2.2.6. Modul Bermain Peran

Modul ini difasilitasi oleh tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai modul ini dan kemudian membagi peserta kedalam tiga kelompok. Peserta tetap dalam kelompok di sesi pencitraan, sehingga topik dan identifikasi masalah sudah dipahami. Setiap kelompok diberi waktu 15 menit untuk mendiskusikan naskah, pembagian peran dan persiapan, sekaligus latihan.

2.2.7. Modul Menulis Kreatif

Modul ini difasilitasi oleh tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai modul menulis kreatif ini. Sebagai langkah awal, peserta diminta menulis pantun/ungkapan/syair/puisi/slogan selama 2-3 menit. Kemudian peserta secara sukarela diminta membacakan karyanya. Setelah karyanya dibacakan peserta langsung menempelkan di dinding. Demikian juga peserta yang tidak berkesempatan

membacakan karyanya. Tujuan penempelan, selain apresiasi kepada peserta, juga dimungkinkan untuk bisa dibaca orang lain. Tahap berikutnya diawali oleh cerita lucu yang dipaparkan oleh salah satu peserta yang sednag memfasilitasi sesi ini. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan membagikan kertas putih kepada peserta dan kemudian meminta peserta untuk menulis mengenai satu orang yang sangat berarti bagi mereka dan kemudian menceritakannya kepada peserta lainnya. Sebagian besar peserta menulis mengenai orang tua mereka.

2.2.8. Modul Pelibatan Masyarakat

Di sesi ini tiga orang peserta diberikan kesempatan untuk memimpin sesi ini. Kelompok fasilitator kemudian menjelaskan banyaknya peristiwa yang bisa dimanfaatkan sebagai media promosi mengkampanyekan stop pekerja anak. Event tersebut diantaranya adalah: Hari Anak, Hari Kemerdekaan, dll. Untuk itu, kepada peserta diminta berkelompok dan mengembangkan proposal kegiatan. Dengan berdiskusi selama 10 menit kelompok mampu menghasilkan keluaran berupa identifikasi kegiatan yg akan dilakukan. Rencana tersebut meliputi: identifikasi mitra/Pendukung, bentuk keterlibatan, strategi pelibatan, dan target capaian. Pada akhir sesi masing-masing kelompok diminta merealisasikan rencana dalam matriks tersebut dengan cara menemui dan melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang diidentifikasi sebagai pendukung (walikota, disnaker, dll). Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan nyata dari pihak-pihak yang dianggap strategis tersebut.

2.2.9. Modul Media, Pers, Radio, dan TV

Dengan difasilitasi oleh tiga orang peserta, para peserta dibagi menjadi tiga kelompok. Peserta yang menjadi fasilitator kemudian menjelaskan mengenai pembagian dan mekanisme kerja kelompok, termasuk pembagian peran dalam mempersiapkan jumpa pers, antara lain: menyiapkan alat media (pers, radio dan tv); menyiapkan naskah jumpa pers ; mempersiapkan ruang jumpa pers, dll.

Saat kegiatan Jumpa pers, kelompok kemudian mempresentasikan atau memeragakan kegiatan jumpa pers dengan memeragakan sesuai dengan peran masing-masing.

2.2.10. Modul Kompetisi Seni

Dengan difasilitasi oleh peserta lainnya, para peserta diminta untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang. Tiap kelompok diminta untuk membuat poster dengan tema:

- Kesejahteraan
- Pendidikan
- Kesehatan
- Orangtua

- Lingkungan
- Budaya/agama

Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai pekerja anak yang difasilitasi oleh staf ILO. Dalam sesi ini, para peserta dibagi menjadi tiga kelompok dimana tiap kelompok diminta mendiskusikan dan memaparkan satu topik diskusi.

2.2.11. Panduan Penggunaan Modul SUARAKAN

Dalam sesi ini fasilitator menjelaskan mengenai bagaimana menggunakan Modul SUARAKAN, termasuk latar belakang SUARAKAN, tujuan dan manfaatnya. Selain itu, para fasilitator utama juga menjelaskan isi dari modul-modul SUARAKAN dan mengenai bagaimana merancang kegiatan-kegiatan SUARAKAN yang dapat berupa acara Debat, Drama, atau Seni.

Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi mengenai rencana aksi tindak lanjut dimana ILO-IPEC memberikan pemaparan dan panduan mengenai bagaimana para peserta dapat memperkuat rencana aksi mereka untuk dilaksanakan di wilayah mereka dan mengenai bagaimana aksi-aksi tersebut dapat diintegrasikan kedalam program-program yang telah dijalankan di organisasi mereka.

2.3. Umpan-balik dari Peserta dan Fasilitator

Dalam lembar evaluasi para peserta menyampaikan berbagai umpan-balik yang positif. Sebagian besar peserta merasa bahwa mereka telah mencapai apa yang mereka harapkan dari pelatihan ini. Beberapa hal positif yang dikemukakan oleh para peserta antara lain:

- Memberikan kesempatan untuk mempelajari metode pembelajaran baru yang menarik
- Meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan Pekerja Anak
- Meningkatkan partisipasi peserta yang mendorong mereka untuk menjadi lebih komunikatif dan aktif
- Dapat berbagi pengalaman dan menjalin persaudaraan diantara para peserta
- Meningkatkan simpati terhadap nasib para pekerja anak
- Meningkatkan motivasi dan kreatifitas
- Pelatihan didukung oleh para pelatih dan narasumber yang akomodatif yang mampu menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan bersahabat

Selain itu para peserta juga mengemukakan beberapa hal yang tidak disukai dari pelatihan, antara lain:

- Kurangnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- Terbatasnya waktu dalam pemaparan yang diberikan oleh para fasilitator dan narasumber. Diharapkan para fasilitator dan narasumber dapat memberikan penjelasan lebih jauh terkait dengan mater-materi inti serta memberikan kesimpulan pada tiap-tiap sesi

- Kurangnya informasi mengenai tugas-tugas yang diberikan
- Ruangan dan pengaturan tempat duduk kurang sesuai
- Tidak adanya sanksi yang dikenakan bagi mereka yang melanggar kontrak pelatihan (tepat waktu, tidak menerima telepon, dll) yang telah disetujui bersama
- Pelatihan tiga hari dinilai terlalu lama, dua hari saja cukup
- Argumen-argumen yang diberikan terlalu singkat dan kurang dalam sehingga sulit dimengerti oleh para peserta
- Kurangnya perhatian yang diberikan pada peserta, terutama para peserta yang kurang aktif
- Perlunya pelatihan lanjutan untuk dapat menghasilkan pelatih

Selain itu, umpan-balik juga diberikan oleh para fasilitator utama, antara lain:

- Pemilihan peserta perlu memperhatikan latar belakang seperti: kreatifitas, humoris, frinedly, aktif dan inisiatif, serta punya ketrampilan sosial
- Perlu ruang yang ramah untuk seluruh peserta karena kegiatan-kegiatan SUARAKAN menuntut peserta untuk aktif, efektif dan efisien
- Peserta masih mereka-reka apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan SUARAKAN. Hal ini terkait dengan masih lemahnya pemahaman peserta akan 'ruh atau spirit' SUARAKAN
- Perlu lebih diperhatikan sarana pendukung untuk proses setiap modul

2.4. Rekomendasi

Umpan-balik baik dari para peserta maupun fasilitator telah memberikan gambaran bahwa pelatihan telah berjalan dengan baik dan para peserta telah mencapai harapan mereka dari pelatihan ini. Namun, dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan sekelompok pelatih maka beberapa hal patut diperhatikan:

- Pendistribusian materi pelatihan sebelum dimulainya acara pelatihan. Apabila peserta bisa memperoleh materi pelatihan setidaknya dua minggu sebelum pelatihan akan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk memulai memahami isu-isu yang terkait dengan pekerja anak dan juga mengenai Modul SUARAKAN itu sendiri.
- Pembatasan jumlah peserta pelatihan atau pembatasan jumlah anggota kelompok dalam kegiatan kelompok.
- Disamping memfokuskan pada penguatan kemampuan memfasilitasi para peserta, TOT juga harus memfokuskan pada penguatan pemahaman para peserta terhadap isu-isu dan perdebatan yang terkait dengan persoalan pekerja anak. Hal ini dapat dilakukan melalui:
 - ◊ Memperkaya sesi Informasi Dasar. Sesi Informasi Dasar yang baik akan memberikan dua manfaat: meningkatkan pemahaman para peserta mengenai permasalahan pekerja anak dan akan dapat memperkuat sesi debat yang sangat bergantung pada tingkat pemahaman para peserta mengenai isu yang diperdebatkan. Fasilitator dapat memperkaya sesi ini dengan

memimpin diskusi yang lebih dalam mengenai pekerja anak. Misalnya, dari pelatihan dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan telah memahami bahwa salah satu penyebab utama terjadinya kasus pekerja anak adalah karena kemiskinan. Namun, seperti yang terlihat dalam sesi debat terdapat kecenderungan untuk membiarkan terjadinya pekerja anak karena faktor kemiskinan dan juga karena adanya anggapan bahwa pekerja anak juga memiliki kebaikan yang dibuktikan oleh adanya orang-orang sukses yang sebelumnya adalah pekerja anak. Sesi ini dapat memberikan kesempatan pada fasilitator untuk mendorong diskusi yang lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih jauh seperti "Apakah kemiskinan dapat dijadikan alasan untuk membenarkan terjadinya pekerja anak? Apakah kita hanya memiliki dua pilihan (bekerja dan tetap bisa hidup atau bersekolah namun terancam meninggal karena kelaparan akibat kemiskinan)? Apakah ada pilihan lain? Tidak adakah anak tidak mampu yang masih dapat bersekolah? Berapa banyak mantan pekerja anak yang kini sukses? Bagaimana perbandingannya dengan mereka yang tetap terperangkap dalam kemiskinan? Kalaupun ada kemungkinan kecil (yang berarti bisa saja tidak tercapai) bahwa mereka bisa sukses dalam jangka panjang apakah hal ini dapat dijadikan pembenaran untuk mengabaikan hak dan kebutuhan mereka akan masa kanak-kanak saat ini? Dan apabila kita membenarkan hal ini apakah tidak berarti kita mengasumsikan bahwa mereka sukses "karena" dan bukan "terlepas dari" bahwa mereka pernah menjadi pekerja anak?" Dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulasi para peserta untuk berdiskusi lebih dalam diharapkan mampu memberikan dasar bagi mereka untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi argumen atas dasar kemiskinan yang seringkali digunakan oleh para pendukung pekerja anak. Atau setidaknya, pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan sesuatu untuk dipertimbangkan oleh para peserta.

- ◇ Memperkaya sesi Debat. Sesi debat dapat menjadi salah satu sesi terpenting yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman para peserta akan kompleksitas isu pekerja anak. Debat dapat memberikan gambaran kepada para peserta bahwa selalu ada dua sisi dalam tiap kasus, termasuk dalam permasalahan pekerja anak. Suatu hal tidak selalu hitam dan putih, dan khususnya pekerja anak merupakan persoalan yang kompleks. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang mudah. Latihan Debat dapat meningkatkan keterampilan sosial dan berkomunikasi para peserta, menuntut kemampuan berbicara di depan publik, serta menuntut pemikiran yang logis dan kemampuan untuk menyusun serta mempertahankan argumen. Oleh karena itu penting kiranya untuk memperkuat sesi debat dengan, sebagai contoh, memberikan cukup waktu bagi para peserta untuk mendefinisikan pernyataan debat dan untuk mencapai persetujuan mengenai definisi pernyataan yang diperdebatkan. Fasilitator juga dapat mengajukan tiga pilihan pernyataan debat yang didasarkan pada kasus nyata ataupun kasus karangan yang dapat dipilih oleh para peserta. Dengan cara ini para peserta dapat memiliki latar belakang serta konteks dari kasus/pernyataan yang diperdebatkan sehingga dapat menyusun argumen-argumen yang relevan. Selain itu penting juga untuk mempertimbangkan tuntutan debat. Debat menuntut para peserta untuk dapat berargumen "mendukung" atau "menentang" suatu pernyataan dengan mempersiapkan argumen yang logis dan beralasan. Oleh karenanya para peserta sudah harus memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai topik yang diperdebatkan dan mampu melakukan riset mandiri mengenai topik tersebut. Oleh karena itu, seperti yang juga disarankan dalam Modul SUARAKAN, sebaiknya modul ini dilaksanakan setelah modul Informasi Dasar, Penelitian dan Informasi, serta Modul Menulis Kreatif. Fasilitator juga dapat menyiapkan materi tambahan, yaitu "panduan debat" yang berisi contoh-contoh debat termasuk peraturan debat, catatan mengenai bagaimana menyusun argumen yang logis dan masuk akal termasuk didalamnya peraturan berargumen (dasar-dasar silogisme dan pengenalan berbagai kesalahan

dalam logika), contoh-contoh argumen, counter-argumen, dan bantahan terhadap counter-argumen. Materi tambahan ini juga dapat berisi informasi-informasi dan kasus-kasus pekerja anak yang lebih luas dari sekadar 'informasi dasar'. Materi-materi ini tidak harus didiskusikan dengan detail namun adanya materi-materi ini akan dapat memberikan panduan bagi para peserta dalam menyusun dan mempertahankan argumen mereka. Terakhir, pada akhir sesi ini fasilitator dapat melakukan sesi *debriefing* bagi para peserta dengan memberikan rangkuman argumen-argumen dari kedua kelompok dan memberikan sesi khusus untuk mengklarifikasi atau mendiskusikan hal-hal yang dirasakan perlu untuk diklarifikasi atau didiskusikan lebih jauh. Pada sesi ini fasilitator juga dapat menghadirkan narasumber tambahan untuk memperkuat diskusi. Hal-hal ini diharapkan dapat meminimalkan kebingungan para peserta serta dapat meningkatkan kapasitas dan pemahaman para peserta mengenai permasalahan pekerja anak serta dapat meningkatkan kualitas debat.

III.

Lokakarya SUARAKAN bagi Para Guru di Tingkat Provinsi

3.1. Gambaran Umum

Lokakarya tiga hari bagi para guru di tingkat provinsi ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam menyusun dan melaksanakan rencana aksi SUARAKAN di tingkat sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran serta memobilisasi dukungan dalam penghapusan pekerja anak.

Tujuan utama dari lokakarya SUARAKAN ini adalah:

- Untuk melatih para peserta dalam merancang rencana aksi yang dapat diaplikasikan di lingkungan mereka;
- Untuk melatih para peserta dalam menggunakan modul SUARAKAN sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dukungan dalam penghapusan pekerja anak; dan
- Mendiskusikan pembentukan jejaring SUARAKAN untuk memperkuat ikatan dan kerjasama diantara peserta

Selaku mitra pelaksana, PGRI bertanggung jawab dalam memilih peserta pelatihan, mengatur masalah-masalah administrasi dan logistik untuk pelatihan, sekaligus mengakomodasi rekomendasi dan saran-saran berdasarkan laporan dari para pelatih.

Dalam lokakarya SUARAKAN ini para pelatih dipilih dari mereka yang sebelumnya telah berpartisipasi pada lokakarya Pelatihan untuk Pelatih SUARAKAN. Para pelatih ini bertanggungjawab untuk:

- Menyelesaikan agenda pelatihan dengan berkonsultasi dengan PGRI Provinsi Jawa Barat dan ILO-IPEC Jakarta dan mempersiapkan sesi pelatihan, alat-alat bantu pelatihan dan bahan-bahan evaluasi.
- Memfasilitasi Lokakarya Pelatihan selama 3 hari untuk melatih 20 peserta.
- Menyerahkan laporan dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan secara detail hasil evaluasi pelatihan dan rekomendasi-rekomendasi untuk pelaksanaan SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK lebih lanjut.

Pada akhir pelatihan, para peserta diminta untuk merancang rencana aksi sebagai aksi tindak lanjut yang dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah mereka. Pada akhir pelatihan, PGRI juga memaparkan kepada para peserta mengenai prosedur pengajuan proposal rencana aksi untuk didukung oleh program ini.

3.2. Peserta Pelatihan

Pelatihan di Jawa Barat dihadiri oleh 20 orang peserta, di Jawa Tengah oleh 18 peserta, serta 18 peserta di Jawa Timur. Mereka adalah:

- Peserta Jawa Barat:
 - ◊ Enam (6) peserta dari Kabupaten Cianjur ;
 - ◊ Dua (2) peserta dari Kabupaten Bogor;
 - ◊ Dua (2) peserta dari Kabupaten Bandung Barat ;
 - ◊ Sepuluh (10) peserta dari Kota Bandung.
- Peserta Jawa Tengah :
 - ◊ Dua (2) peserta dari PGRI Provinsi Jawa Tengah
 - ◊ Empat (4) peserta dari Kota Semarang
 - ◊ Empat (4) peserta dari Kabupaten Semarang
 - ◊ Empat (4) peserta dari Kabupaten Demak
 - ◊ Empat (4) peserta dari Kabupaten Kendal
- Peserta Jawa Timur:
 - ◊ Satu (1) peserta dari PGRI Provinsi Jawa Timur
 - ◊ Enam (6) peserta dari Kota Surabaya
 - ◊ Tiga (3) peserta dari Kabupaten Sidoarjo
 - ◊ Empat (4) peserta dari Kabupaten Pasuruan
 - ◊ Empat (4) peserta Kabupaten Jember

Kriteria dari para peserta adalah sebagai berikut:

- Anggota serikat pekerja guru yang tempat kerjanya berdekatan dengan lokasi pekerja
- Mempunyai komitmen untuk terlibat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan SUARAKAN di tingkat lokal
- Memiliki pengalaman bekerja yang baik sebagai pendidik atau guru di sekolah

Daftar peserta pelatihan dapat dilihat di daftar Lampiran dari laporan ini.

3.3. Pelaksanaan Lokakarya

Lokakarya diselenggarakan pada:

- 28-30 Juli, 2010 di Wisma Guru Provinsi Jawa Barat, Jl. Talagabodas No. 56-58, Bandung, Jawa Barat
- 3-5 August, 2010 di Hotel Santika Semarang, Jawa Tengah
- 7-9 August, 2010 di Wisma Guru, Jl. A. Yani no. 6-8, Surabaya, Jawa Timur Java

Pelatihan ini difasilitasi oleh para pelatih yang telah dilatih dalam lokakarya Pelatihan untuk Pelatih SUARAKAN. Mereka adalah:

- Jawa Barat: Giat Suwarno, Dede Hidayat, dan Tini Sugiartin.
- Jawa Tengah: Giat Suwarno, Hadjudin Alwi, Ruslan
- Jawa Timur: Giat Suwarno, Mashuri, Soekarsono, Titik

Untuk memperkuat lokakarya ini, lokakarya ini juga didukung oleh staf ILO di bidang pendidikan, Ibu Dede Shinta.

Lokakarya tersebut pada umumnya dibuka dengan aktivitas pencair suasana dan dengan sesi perkenalan dimana para peserta didorong untuk berkenalan dengan satu sama lain dan juga untuk menyetujui peraturan-peraturan yang berlaku selama pelatihan. Fasilitator kemudian melanjutkan dengan menjelaskan mengenai modul SUARAKAN. Disesi ini fasilitator menjelaskan mengenai konsep serta isi dari Modul SUARAKAN. Lokakarya kemudian dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan ELC yang terdiri dari kegiatan-kegiatan kelompok terkait dengan modul SUARAKAN. Dengan menggunakan pendekatan ini para peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempraktekan kegiatan-kegiatan SUARAKAN. Pada akhir tiap sesi para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan-balik kepada rekan mereka yang menjadi fasilitator dalam sesi tersebut. Selain itu para fasilitator utama juga ikut memberikan masukan terkait keterampilan memfasilitasi para peserta.

Modul-modul yang dilatihkan pada lokakarya tersebut antara lain:

- **Informasi Dasar.** Dalam sesi Informasi Dasar ini para peserta yang menjadi fasilitator dalam sesi ini membagi peserta lainnya menjadi beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok kemudian mendiskusikan dan memaparkan satu topik tertentu yang diberikan oleh para fasilitator. Topik-topik yang didiskusikan antara lain: : 1) Siapakah pekerja anak?, 2) Apa beda pekerja anak dengan anak bekerja, 3) Sebab terjadinya pekerja anak, 4) Dampak-dampak pekerja anak, 5) Contoh-contoh pekerja anak.
- **Debat.** Pada sesi ini beberapa peserta diminta untuk memfasilitasi debat yang dilakukan. Sebelum debat dilaksanakan para peserta yang menjadi fasilitator menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan dari debat kepada peserta lainnya. Selain itu para fasilitator juga menstimulasi debat dengan memberikan topic debat. Peserta lainnya kemudian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok "pro" dan "kontra". Kelompok-kelompok tersebut kemudian diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan debat yang diberikan, diantaranya "Anak laki-laki sebagai pekerja anak, anak perempuan sebagai anak bekerja" dan "Tidak apa-apa bagi anak-anak untuk pergi bersekolah di pagi hari dan bekerja di sore hari". Setiap kelompok kemudian diberikan waktu untuk mendiskusikan posisi

mereka dan memaparkannya sebelum kemudian saling memberikan tanggapan terhadap argument kelompok lawan.

- **Kolase.** Pada sesi ini, para peserta yang ditunjuk sebagai fasilitator menjelaskan secara singkat mengenai kolase dan kemudian membagi peserta lainnya ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok menerima satu tema untuk kolase mereka. Tema-tema kolase yang disediakan antara lain:
 - ◇ Pohon pekerja anak
 - ◇ Wisata, Budaya, dan Kuliner
 - ◇ Wajah pendidikanku
 - ◇ Hidupku yang sehat
 Kolase-kolase ini kemudian dipaparkan dan didiskusikan bersama para peserta lainnya dengan memfokuskan pada kesesuaian antara kolase dengan tema serta kejelasan dan logika dari pesan yang disampaikan.
- **Pencitraan.** Modul ini difasilitasi oleh dua - tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai modul pencitraan dan kemudian membagi peserta kedalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok kemudian memilih satu buah gambar untuk didiskusikan dalam kelompok mereka dan kemudian memaparkan pencitraan mereka mengenai gambar tersebut. Topik-topik yang didiskusikan meliputi; indentifikasi profil pekerja anak, kondisi kerja mereka, dan orang-orang disekeliling mereka. Profil/gambar yang dipilih antara lain: penyemir sepatu, pekerja di industri sepatu, pemulung, Eksploitasi Seksual Komersial Anak.
- **Bermain Peran.** Modul ini difasilitasi oleh tiga orang peserta dimana mereka menjelaskan secara singkat mengenai modul ini dan kemudian membagi peserta kedalam kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan pencitraan yang telah mereka lakukan, kelompok-kelompok ini kemudian diberi waktu untuk mendiskusikan naskah, pembagian peran dan persiapan, sekaligus latihan untuk pertunjukan bermain peran mereka.
- **Menulis Kreatif.** Dalam sesi ini, dengan difasilitasi oleh peserta lainnya, para peserta kemudian diminta untuk menuliskan puisi, slogan, lagu, ataupun cerita singkat. Para peserta kemudian diminta untuk secara sukarela menampilkan hasil karya mereka.
- **Pelibatan masyarakat.** Dengan dipandu peserta yang menjadi fasilitator, para peserta lainnya diminta mengembangkan sebuah rancangan acara yang dapat menarik perhatian masyarakat serta mampu berkontribusi terhadap penghapusan pekerja anak. Untuk itu, kepada peserta diminta bekerja dalam kelompok dan mengembangkan sebuah proposal kegiatan. Dengan berdiskusi selama 10 menit kelompok mampu menghasilkan keluaran berupa identifikasi kegiatan yg akan dilakukan. Rencana tersebut meliputi: identifikasi mitra/Pendukung, bentuk keterlibatan, strategi pelibatan, dan target capaian. Pada akhir sesi masing-masing kelompok diminta merealisasikan rencana dalam matriks tersebut dengan cara menemui dan melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang diidentifikasi sebagai pendukung (walikota, disnaker, dll). Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan nyata dari pihak-pihak yang dianggap strategis tersebut.
- **Media.** Dalam sesi ini dengan difasilitasi oleh oleh para peserta lainnya, para peserta kemudian bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk merancang dan menampilkan aktivitas kampanye dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti Pers, Radio, dan Televisi. Dalam sesi ini para peserta menampilkan berbagai kegiatan kampanye seperti; talk show, reportase, dan kampanye radio.

- **Kompetisi seni.** Dengan difasilitasi oleh peserta lainnya, para peserta diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil dimana tiap kelompok diminta untuk membuat berbagai karya seni seperti poster, lukisan, dll yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Para peserta kemudian diminta menjelaskan arti karya seni mereka kepada para peserta lainnya.
- **Drama.** Dalam sesi ini, para peserta diminta untuk menampilkan sebuah drama sebagai bentuk pengembangan dari latihan-latihan yang telah mereka lakukan sebelumnya (Pencitraan, Bermain Peran, Menulis Kreatif).

Pada akhir lokakarya, diadakan sebuah sesi khusus untuk mendiskusikan aksi tidak lanjut yang akan dilaksanakan di tingkat sekolah. Pada sesi ini, perwakilan dari ILO-IPEC dan PGRI memaparkan mengenai mekanisme aksi tindak lanjut dan kemudian mempersilahkan para peserta untuk mempresentasikan rencana aksi tindak lanjut mereka. Para peserta maupun fasilitator kemudian dipersilahkan untuk memberikan masukan guna memperkuat rencana aksi yang telah disusun oleh para peserta.

3.4. Umpan-balik dari Peserta dan Fasilitator

Dalam lembar evaluasi para peserta menyampaikan berbagai umpan-balik yang positif. Sebagian besar peserta merasa bahwa mereka telah mencapai apa yang mereka harapkan dari pelatihan ini. Beberapa hal positif yang dikemukakan oleh para peserta antara lain:

- Memberikan kesempatan untuk mempelajari metode pembelajaran baru yang menarik
- Meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan Pekerja Anak
- Meningkatkan partisipasi peserta yang mendorong mereka untuk menjadi lebih komunikatif dan aktif
- Memperluas *network* para peserta
- Dapat berbagi pengalaman dan menjalin persaudaraan diantara para peserta
- Meningkatkan simpati terhadap nasib para pekerja anak
- Meningkatkan motivasi dan kreatifitas
- Pelatihan didukung oleh para pelatih dan narasumber yang akomodatif yang mampu menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan bersahabat

Selain itu para peserta juga mengemukakan beberapa hal yang tidak disukai dari pelatihan, antara lain:

- Kurangnya waktu yang diberikan di beberapa sesi sehingga para peserta kurang dapat memahami materi yang diberikan
- Terbatasnya waktu dalam pemaparan yang diberikan oleh para fasilitator dan narasumber. Diharapkan para fasilitator dan narasumber dapat memberikan penjelasan lebih jauh terkait dengan mater-materi inti serta memberikan kesimpulan pada tiap-tiap sesi
- Diharapkan para fasilitator utama dapat lebih terlibat dan tidak terlalu bergantung pada peserta yang menjadi fasilitator
- Tidak adanya tim medis

- Tidak adanya sanksi yang dikenakan bagi mereka yang melanggar kontrak pelatihan (tepat waktu, tidak menerima telepon, dll) yang telah disetujui bersama
- Kurangnya pemberian kesimpulan dalam tiap sesi sehingga peserta menjadi bingung mengenai apa yang seharusnya dilakukan (apa yang dianggap 'benar')
- Terlalu banyak permainan yang mengganggu proses pelatihan
- Kurangnya informasi-informasi mengenai pekerja anak yang masih dibutuhkan oleh para peserta

3.5. Hasil Pelatihan

Dalam pelatihan ini, para peserta merancang rencana aksi tindak lanjut. Pelatihan ini menghasilkan sembilan rencana aksi tindak lanjut yang dirancang oleh para peserta di lokakarya Jawa Barat, lima rencana aksi tindak lanjut oleh peserta lokakarya Jawa Tengah dan lima aksi tindak lanjut oleh peserta lokakarya Jawa Timur.

3.6. Rekomendasi

Umpan-balik baik dari para peserta maupun fasilitator telah memberikan gambaran bahwa pelatihan telah berjalan dengan baik dan para peserta telah mencapai harapan mereka dari pelatihan ini. Namun, berdasarkan umpan-balik ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini masih memiliki kelemahan-kelemahan yang sama dengan pelatihan untuk pelatih sebelumnya. Oleh karena itu perlu kiranya mempertimbangkan hal-hal dibawah ini (lihat sesi 2.4. untuk penjelasan lebih detail):

- Pendistribusian materi pelatihan sebelum dimulainya acara pelatihan
- Memberikan lebih banyak waktu dalam pemaparan materi-materi kunci dan meningkatkan keterlibatan fasilitator dalam diskusi kelompok
- Memperkaya sesi Informasi Dasar
- Memperkaya sesi debat.

IV.

Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN

4.1. Gambaran Umum

Sebagai tindak lanjut lokakarya SUARAKAN, para peserta, dengan dukungan dari PGRI maupun ILO-IPEC Indonesia kemudian mengembangkan proposal yang lebih detail dan jelas untuk melaksanakan kegiatan SUARAKAN di tingkat sekolah. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini ILO-IPEC melalui PGRI menyediakan dukungan dana bagi kegiatan-kegiatan yang telah disetujui bersama. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di tingkat sekolah, para pelajar yang menjadi sasaran dapat lebih memahami persoalan pekerja anak dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam usaha-usaha memerangi pekerja anak.

Sebelum menerima dukungan dana dari ILO-PGRI, para peserta yang tergerak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan SUARAKAN diminta untuk mengembangkan proposal kegiatan. Dalam mengembangkan proposal, para organisasi yang tertarik diminta menyediakan detail kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan, termasuk modul-modul yang dipilih, metode yang digunakan, pelajar yang menjadi sasaran, tanggal dan tempat pelaksanaan, dan anggaran yang terperinci. Proposal yang telah disusun ini kemudian diajukan untuk ditinjau oleh PGRI selaku mitra pelaksana. Selama pelaksanaan proyek ini terdapat 25 proposal yang diterima, yaitu: 11 proposal dari Jawa Barat, sembilan (9) proposal dari Jawa Tengah, dan lima (5) proposal dari Jawa Timur. Dari proposal-proposal tersebut sebanyak 21 proposal disetujui untuk menerima dukungan dan dana dari ILO-PGRI dibawah proyek "Mobilisasi dan Peningkatan Kapasitas Asosiasi-asosiasi Guru dan Serikat Pekerja yang Lebih Luas dalam Penghapusan Pekerja Anak" yang didukung oleh RENGO. Proposal-proposal yang disetujui, yaitu: sembilan proposal dari Jawa Barat, tujuh proposal dari Jawa Tengah, dan lima proposal dari Jawa Timur. Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan ini melibatkan sedikitnya 907 orang siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, para peserta juga didukung oleh berbagai pihak, terutama rekan-rekan sesama guru dan Kepala Sekolah tempat kegiatan dilangsungkan. Untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan SUARAKAN, ILO-IPEC dan PGRI juga memberikan dukungan teknis bagi peserta dalam mempersiapkan dan melaksanakan rencana aksi mereka dan juga memonitor pelaksanaan kegiatan ini melalui mekanisme yang telah disepakati oleh peserta.

4.2. Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN di Sekolah

4.2.1. Jawa Barat



Pameran Fotografi SMA Plus PGRI Cibinong

Di provinsi Jawa Barat terdapat sembilan sekolah yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN. Selama program berjalan berbagai kegiatan di selenggarakan pada bulan Oktober hingga Desember, 2010 yang melibatkan sekitar 317 siswa dari sembilan sekolah yang berpartisipasi (detil kegiatan dapat di lihat di Tabel I dibawah). Dibandingkan dengan peserta dari provinsi lainnya, peserta dari Jawa Barat menunjukkan tingkat komitmen yang sangat tinggi dalam pelaksanaan aktivitas SUARAKAN. Hal ini ditunjukkan tidak hanya dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan dan jumlah sekolah yang berpartisipasi namun juga dengan tingginya partisipasi dari fasilitator yang sebelumnya telah dilatih. Dari 20 fasilitator yang telah dilatih dalam loka karya SUARAKAN, 15 orang (75%) berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di sekolah-sekolah yang berpartisipasi. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan kegiatan SUARAKAN ini namun juga mengindikasikan komitmen yang kuat dari mereka untuk mengkampanyekan penghapusan pekerja anak dengan menggunakan metode SUARAKAN.

Tabel I. Daftar Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN di Jawa Barat

No	Sekolah	Kegiatan Utama	Modul yang Digunakan	Pelajar yang Berpartisipasi	Fasilitator
1	SMPN 36 Bandung	Pertunjukan Kabaret	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif Drama Kabaret	30	Ahmad Sopyan S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Hj. Siti Fauziah Zalinar, S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat);
2	SMK PGRI Kota Bandung	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Bermain Peran Drama	33	Sopi Maryamah, S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Ayi Abdul Rojak (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat), S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
3	SMK Negeri 13, Bandung	Kompetisi Seni – Poster	Informasi Dasar Kolase Kompetisi Poster Pameran Poster	44	Drs. Erwin Sambas (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Rani Rabiussani, S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
4	SMK PGRI 3 Cianjur	Kompetisi Seni – Poster	Informasi Dasar Kolase Pencitraan Kompetisi dan Pameran Poster	30	Sri Rina Ambarwati, S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
5	SMPN 38 Bandung	Kampanye Radio	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif	28	Ade Nur (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Dini Nurshanti, S.Pd. (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
6	SMA PGRI Ciranjang, Cianjur	Kompetisi Seni – Kolase	Informasi Dasar Kolase Kompetisi Seni	22	Yuyun Suglar, S.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
7	SMP PGRI Karang Tengah, Cianjur	Kompetisi Seni – Poster	Informasi Dasar Kolase Kompetisi dan Pameran Poster	36	Abdul Gofur, S.Pd. (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Nia Kurniasih, S.Pd; Mamat Rahmat; Rahmat Soandi, S.Pd.
8	SMP PGRI 231 Cipatat	Pencitraan dan Kolase	Informasi Dasar Pencitraan Kolase	30	Dra. Nani Sumarni (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Harja (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)
9	SMA Plus PGRI Cibinong	Kompetisi Seni – Fotografi dan Kolase	Informasi Dasar Pencitraan Kolase	64	Rino Cahyono (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat); Siti Ubaiyah (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat)



Poster hasil karya siswa SMKN 13 Bandung

4.2.2 Jawa Tengah



Poster Hasil Karya Siswa SMA PGRI 01 Kendal

Di provinsi Jawa Tengah terdapat tujuh sekolah yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN. Selama program berjalan berbagai kegiatan di selenggarakan pada bulan November hingga Desember, 2010 yang melibatkan sekitar 259 siswa dari tujuh sekolah yang berpartisipasi (detil kegiatan dapat di lihat di Tabel II. dibawah). Dari tujuh sekolah yang berpartisipasi hanya empat sekolah yang menunjukkan pemahaman akan pentingnya 'proses' atau dengan kata lain pentingnya peningkatan kesadaran mengenai permasalahan pekerja anak diantara para siswa peserta. Diluar keempat sekolah tersebut, sekolah lain (tiga sekolah, 42.86%) yang berpartisipasi hanya memfokuskan pada acara besarnya

saja (Pertunjukkan drama dan tari, Kompetisi seni, dll) tanpa memastikan terlebih dahulu bawa para siswa yang berpartisipasi telah memiliki kesadaran tinggi berkaitan dengan persoalan pekerja anak. Selain itu, dari 18 fasilitator yang telah dilatih dalam loka karya SUARAKAN hanya empat orang (22.22%) yang berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN di sekolah yang berpartisipasi.

Tabel II. Daftar Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN di Jawa Tengah

No	Sekolah	Kegiatan Utama	Modul yang Digunakan	Pelajar yang Berpartisipasi	Fasilitator
1	SMAN 1 Susukan, Semarang	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif Pertunjukan Drama	30	Muhammad Karyadi, S.Pd.; Jumali S.Pd Dra. Sri Winarti; Drs. Aris Susanto, M.Pd. Dra.T. Artaningsih; Jimin, M.Pd. Panut, S.Pd.; Achmat Soleh, Si; Merta Irawan, S.Pd.; Luqman Hakim, S.Pd.
2	SMA PGRI Demak	Drama and Dance Performance	Drama	20	Dra. Emi Prahesti; Evi Aryanti Natalia S.Pd.
3	SMPN 1 Bonang, Demak	Sosialisasi dan Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif Drama	30	Mushonef, S.Ag.; Warsino; Yunita Kumala Dewi, S.Pd.
4	SMA Plus PGRI 01 Kendal	Kompetisi Seni - Poster and Mini Drama	Kompetisi Poster Kompetisi Drama	79	Informasi Tidak Tersedia
5	SMPN 2 Suruh, Semarang	Kompetisi Seni	Kolase Kompetisi Seni	Informasi Tidak Tersedia	Informasi Tidak Tersedia
6	SMPN 18 Semarang	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif Drama Pertunjukan Drama	50	Drs. Subkah, M.Pd. Sadilah, S.Pd., m.M (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Tengah) Hj. Khomsatun, S.Pd. (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Tengah) Erwan Rahmat (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Tengah)
7	SMK Muhammadiyah, Suwono, Semarang	Kompetisi Seni - Poster	Informasi Dasar Kolase Kompetisi Seni - Poster	50	Informasi Tidak Tersedia



Pementasan Mini Drama oleh Siswa SMA PGRI 01 Kendal

4.2.3. Jawa Timur



Spanduk Hasil Karya Siswa SMK PGRI 3 Sidoarjo

Di provinsi Jawa Timur terdapat lima sekolah yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN. Selama program berjalan berbagai kegiatan di selenggarakan pada bulan November 2010 hingga Februari, 2011 yang melibatkan sekitar 331 siswa dari lima sekolah yang berpartisipasi (detil kegiatan dapat di lihat di Tabel III. dibawah). Meskipun secara kuantitas jumlah sekolah yang berpartisipasi hanya lima sekolah namun keseluruhan kegiatan SUARAKAN di provinsi ini didukung oleh fasilitator yang telah dilatih dimana lima orang pelatih secara langsung bertindak sebagai fasilitator di empat sekolah yang berpartisipasi.

Tabel III. Daftar Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN di Jawa Timur

No	Sekolah	Kegiatan Utama	Modul yang Digunakan	Pelajar yang Berpartisipasi	Fasilitator
1	SDN Gedang II, Sidoarjo	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Kolase Drama	118	Hj. Alfini, M.Pd (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur).; Siti Wardani, S.Pd; Sutrisno, S.Pd.; Mujiono, S.Pd ; Sugiyo, S.Pd
2	SDN Glagahwero 01, Jember	Kompetisi Seni - Menggambar	Informasi Dasar Pencitraan Kompetisi Menggambar	108	Siami (PGRI Jember, Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur), Imam Hanafi (School Committee)
3	SMK PGRI 3 Sidoarjo	Kampanye Media (Radio, Spanduk, dan Kalender)	Informasi Dasar Kolase Pencitraan Menulis Kreatif Media Mendesain spanduk dan kalender Kampanye Radio	32	M.Sale (PGRI Jember, Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur), Didit Adji Purnomo (Education Office), Irfan (ILO), Imam Hanafi (School Committee), Edy Suprianto, S.Pd. (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur)
4	SMPN 3 (One Roof) Lumbang Pasuruan	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Drama	45	Drs. H. Mashuri, M.Pd.
5	SMPN 29 Surabaya	Pertunjukan Drama	Informasi Dasar Pencitraan Menulis Kreatif Pertunjukan Drama	28	Drs. Sutopo, M.M (Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur)



Lomba Lukis SUARAKAN Stop Pekerja Anak SDN Glagahwero 01, Jember

4.3. Evaluasi Peserta mengenai Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN di Tingkat Sekolah

Dari 1274 lembar evaluasi² yang diisi oleh para peserta yang mengikuti kegiatan-kegiatan SUARAKAN, tidak ada peserta yang menyatakan ketidakpuasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Berkaitan dengan penilaian umum (Lihat Tabel IV.), 43.88% peserta menyatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan sangat baik, sedangkan 47.65% menyatakan bahwa pada umumnya kegiatan yang diselenggarakan sudah baik. Hanya 7.14% yang menyatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan dirasakan cukup.

Tabel IV. Penilaian Umum Terhadap Kegiatan SUARAKAN

Modul	Penilaian Umum						Total Formulir yang Diterima
	Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	N/A	
Poster	36	51	3	0	0	1	91
Kolase	130	103	10	0	0	8	251
Informasi Dasar	156	173	12	0	0	6	347
Pencitraan	78	95	23	0	0	2	198
Menulis Kreatif	74	68	21	0	0	0	163
Media	21	28	3	0	0	0	52
Drama	56	45	19	0	0	0	120
Bermain Peran	2	25	0	0	0	0	27
Kompetisi Seni	6	19	0	0	0	0	25
TOTAL	559	607	91	0	0	17	1274
TOTAL (%)	43.88	47.65	7.14	0	0	1.33	100.00

Selain itu, berkaitan dengan manfaat kegiatan (Lihat Tabel V.), 59.2% peserta merasa bahwa kegiatan yang diselenggarakan bermanfaat bagi mereka, sedangkan 39.01% peserta merasa bahwa kegiatan SUARAKAN sangat bermanfaat mereka. Hanya 6.04% memberikan penilaian "cukup" dalam hal manfaat kegiatan SUARAKAN. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan SUARAKAN sudah cukup sukses dan memperoleh penerimaan yang baik dari para peserta. Penilaian umum serta penilaian terhadap manfaat dari kegiatan SUARAKAN yang dirasakan oleh para peserta ini telah mengindikasikan bahwa para peserta dapat memahami materi dari kegiatan SUARAKAN dan oleh karenanya dapat merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

² Lembar evaluasi ini diberikan di akhir setiap modul. Perbedaan antara jumlah peserta yang hadir dengan jumlah lembar evaluasi yang diterima dikarenakan seorang peserta dapat mengisi lebih dari satu lembar evaluasi tergantung jumlah kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti.

Tabel V. Penilaian terhadap Manfaat dari Kegiatan SUARAKAN

Modul	Manfaat						Total Formulir yang Diterima
	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	N/A	
Poster	34	49	6	0	0	2	91
Kolase	88	140	10	0	0	13	251
Informasi Dasar	131	204	6	0	0	6	347
Pencitraan	73	100	21	0	0	4	198
Menulis Kreatif	77	65	21	0	0	0	163
Media	26	24	2	0	0	0	52
Drama	53	56	11	0	0	0	120
Bermain Peran	3	23	0	0	0	1	27
Kompetisi Seni	12	13	0	0	0	0	25
TOTAL	497	674	77	0	0	26	1274
TOTAL (%)	39.01	52.90	6.04	0	0	2.04	100.00

Disamping itu, dari formulir evaluasi yang diterima, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari tujuan SUARAKAN, untuk memberdayakan kaum muda dan menumbuhkan kesadaran mengenai persoalan pekerja anak, telah tercapai. Dalam formulir evaluasi tersebut (lihat Tabel VI.), ketika diminta menyebutkan tiga manfaat yang paling signifikan dari kegiatan SUARAKAN, 83.6% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini telah memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas mereka. Sementara itu 19.86% merasa kegiatan ini tidak hanya menambah pengalaman mereka namun juga memperluas pergaulan mereka. Disamping itu, 19.31% peserta merasa kegiatan ini telah meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam aksi penghapusan pekerja ini dan 12.79% merasa bersimpati terhadap nasib para pekerja anak. Selain itu 4.95% siswa merasa semakin termotivasi terhadap pendidikan dan 2.83% merasa bersyukur dan lebih menghargai hidup mereka.

Terakhir, ketika diminta menyebutkan hal-hal yang akan mereka lakukan untuk turut meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pekerja anak agar turut berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak (lihat Tabel VII.) 70.64% peserta akan meneruskan informasi yang mereka terima kepada teman, keluarga, serta masyarakat melalui berbagai media; 24.1% akan memotivasi anak-anak lain serta diri sendiri untuk lebih mengutamakan pendidikan sedangkan 18.37% peserta akan berusaha mencegah pekerja anak dengan berbagai cara. Disamping itu, 12.87% peserta menunjukkan keinginan untuk menyelenggarakan kegiatan khusus untuk menentang pekerja anak. Selain itu, 9.26% peserta juga akan mengajak teman dan keluarga untuk turut berpartisipasi dalam penghapusan pekerja anak dan memberikan perlindungan terhadap pekerja anak. Disamping itu, 5.18% peserta dengan tegas menyatakan bahwa mereka tidak akan mempekerjakan pekerja anak dan juga akan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sementara itu, 3.69% peserta mengindikasikan keinginan mereka untuk membantu pendidikan para pekerja anak. Sementara itu, 0.47% peserta menyatakan akan melaporkan kepada pihak berwajib sekiranya mereka menemukan kasus pekerja anak. Dengan mempertimbangkan pencapaian ini, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan SUARAKAN telah berjalan dengan sukses dimana tujuan dari program ini – untuk memberikan informasi kepada kaum muda mengenai pekerja anak serta ketidak

adilan yang dihadapi mereka sehingga kaum muda dapat menyuarakan suara mereka serta untuk memberikan tanggung jawab kepada kaum muda berkaitan persoalan pekerja anak - telah tercapai.

Tabel VI. Hal-hal yang Paling Bermanfaat dari Kegiatan Suarakan

Modul	Hal yang Paling Bermanfaat dari Kegiatan SUARAKAN						
	Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Kreativitas	Menambah Pengalaman dan Teman	Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi untuk Berpartisipasi dalam Penghapusan Pekerja Anak	Meningkatkan Simpati terhadap Nasib Para Pekerja Anak	Dapat Berkontribusi terhadap Penghapusan Pekerja Anak	Meningkatkan Motivasi terhadap Pendidikan	Meningkatkan Apresiasi terhadap Kehidupan dan Lebih Bersyukur
Poster	84	10	23	0	13	4	0
Kolase	227	51	44	19	50	11	11
Informasi Dasar	319	36	87	48	50	26	10
Pencitraan	149	33	51	65	19	4	9
Menulis Kreatif	119	29	19	6	15	8	2
Media	20	6	3	1	0	0	0
Drama	94	44	17	14	6	8	3
Bermain Peran	25	20	2	10	0	2	1
Kompetisi Seni	25	24	0	0	0	0	0
TOTAL	1062	253	246	163	153	63	36
TOTAL (%)	83.36	19.86	19.31	12.79	12.01	4.95	2.83

Tabel VII. Aksi-aksi yang akan dilaksanakan untuk mensosialisasikan perihal pekerja Anak dan untuk Berkontribusi terhadap Penghapusan Pekerja Anak

Modul	Aksi-aksi yang akan dilaksanakan untuk mensosialisasikan perihal pekerja Anak dan untuk Berkontribusi terhadap Penghapusan Pekerja Anak									
	meneruskan informasi yang mereka terima kepada teman, keluarga, serta masyarakat melalui berbagai media	akan memotivasi anak-anak lain serta diri sendiri untuk lebih mengutamakan pendidikan	berusaha mencegah pekerja anak (membujuk anak lain untuk tidak bekerja, menolak untuk bekerja)	menyelenggarakan kegiatan khusus untuk menentang pekerja anak	mengajak teman dan keluarga untuk turut berpartisipasi dalam penghapusan pekerja anak dan memberikan perlindungan terhadap pekerja anak	tidak akan mempekerjakan pekerja anak dan juga akan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama	membantu pendidikan para pekerja anak	melaporkan kepada pihak berwajib	Total Formulir yang Diterima	
Poster	70	39	17	14	7	7	6	0	91	
Kolase	162	73	70	31	30	15	7	0	251	
Informasi Dasar	273	88	52	53	38	26	18	1	347	
Pencitraan	151	34	30	22	19	4	11	2	198	
Menulis Kreatif	111	25	20	11	10	11	4	1	163	
Media	18	5	5	3	4	0	0	0	52	
Drama	96	43	16	18	9	3	1	2	120	
Bermain Peran	18	0	0	12	1	0	0	0	27	
Kompetisi Seni	1	0	24	0	0	0	0	0	25	
TOTAL	900	307	234	164	118	66	47	6	1274	
TOTAL (%)	70.64	24.10	18.37	12.87	9.26	5.18	3.69	0.47		

4.3. Pelaksanaan Kegiatan SUARAKAN oleh Serikat Pekerja

Sebagai aksi kelanjutan dari pelatihan untuk serikat pekerja, serikat pekerja di Jawa Timur (Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia /KSPSI, yang diwakili oleh Serikat Pekerja Perakayuan dan Kehutanan dan Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia/KSBSI yang diwakili oleh Serikat Pekerja Bangunan dan Pekerjaan Umum), dalam memperingati Hari Anak, menyelenggarakan Debat dengan tema "Stop Pekerja Anak." Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan Debat ini diselenggarakan pada tanggal 20 Juli sampai 19 Agustus, 2010 termasuk didalamnya periode persiapan dan pelaporan kegiatan. Acara Debat sendiri diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus, 2010 di Hotel Lie Mas, Jl. Pesanggrahan No. 50 Tretes Prigen Pasuruan, Jawa Timur.

Secara umum, Tujuan debat ini adalah untuk menyumbang pada usaha penghapusan pekerja anak di Indonesia. Pada khususnya, diharapkan melalui debat ini para pemangku kepentingan dapat secara bersama-sama berkesepakatan untuk menghentikan pekerja anak di Jawa Timur. Disamping itu, diharapkan pula agar debat ini mampu meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan terhadap permasalahan pekerja anak.

Peserta yang diundang dalam acara Debat ini berasal dari berbagai organisasi sebagai berikut:

- Kantor Dinas Tenaga Kerja Jawa Timur
- BAPEMAS
- APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia) Jawa Timur
- KSPSI dan federasi anggota KSPSI
- KSBSI dan federasi anggota KSBSI
- Lembaga Swadaya Masyarakat
- Universitas
- Media
- Pelajar (Dari tingkat SD hingga SMA)
- Lembaga-lembaga Masyarakat

Dari 120 peserta yang diundang, 98 peserta menghadiri Debat ini.

Pembukaan acara Debat dibuka oleh sambutan-sambutan dari:

- Ketua Panitia Pelaksana (Bapak Hamdani)
- Ketua KSPSI Jawa Timur (Bapak Sutrisno, S.H.)
- Ketua KSBSI Jawa Timur (Bapak Agus Santoso)
- Kepada BAPEMAS Jawa Timur (Bapak Drs. Kholid)

Setelah rehat kopi, acara debat dilanjutkan oleh pemaparan dari berbagai narasumber, yaitu:

- Hamdani, Gufron, Ika D, Sutik (Pelatih ILO)

- Bapak Sutrisno, S.H. (KSPSI Jawa Timur)
- Bapak Agus Santoso (KSBSI Jawa Timur)
- Bapak Eko Sukaryanto, S.H. (APINDO)
- Bapak Drs. Kholid (BAPEMAS Jawa Timur)
- Bapak Irwan Ario W., S.E., MM. (Depnaker Jawa Timur)

Sebanyak 90 peserta berpartisipasi dalam sesi debat. Para peserta dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 30 peserta. Setiap kelompok kemudian menunjuk tiga anggota untuk menjadi pemimpin kelompok, moderator, dan pembicara. Ada tiga pernyataan yang harus dipertahankan oleh para peserta. Pernyataan tersebut adalah:

- Setuju pekerja anak diijinkan hanya untuk anak laki-laki
- Setuju pekerja anak diijinkan hanya untuk anak perempuan
- Tidak setuju pekerja anak baik anak laki-laki maupun perempuan

Di setiap sesi, kelompok "Pro" diberikan kesempatan untuk memaparkan argumen mereka. Kedua kelompok lainnya kemudian diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pemaparan kelompok "Pro". Kelompok "Pro" kemudian diminta untuk memberikan tanggapan terhadap argumen kedua kelompok lainnya. Hamdani, Gufron, Ika D, dan Sutik bertindak sebagai juri dalam acara debat ini. Komponen-komponen yang menjadi penilaian antara lain penguasaan materi, metode dan cara penyampaian argumen. Berdasarkan kategori ini, kelompok 2 mendapatkan nilai tertinggi, diikuti oleh kelompok 3 dan 1.

4.4. Rekomendasi

Secara umum, pelaksanaan kegiatan SUARAKAN dapat dinilai telah cukup baik dimana melalui kegiatan-kegiatan ini tujuan-tujuan program untuk berkontribusi terhadap penghapusan pekerja anak dengan meningkatkan kapasitas PGRI sebagai serikat pekerja guru sekaligus memobilisasi serikat pekerja untuk memerangi pekerja anak telah tercapai. Melalui pelatihan-pelatihan dalam program ini, para peserta telah memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan-keterampilan baru yang telah meningkatkan kapasitas mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk memerangi pekerja anak. Terutama, terkait dengan tujuan dari Modul SUARAKAN, pelaksanaan kegiatan-kegiatan SUARAKAN di tingkat lokal telah memungkinkan para kaum muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dan untuk terlibat langsung dalam kampanye penghapusan pekerja anak dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan.

Namun, beberapa hal masih dapat dilakukan guna meningkatkan dampak dari kegiatan SUARAKAN, sebagai berikut:

- Kegiatan SUARAKAN tidak harus selalu dilakukan dengan mengadakan acara-acara besar. Kegiatan ini dapat disederhanakan sehingga dapat diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan rutin yang telah dijalankan oleh organisasi pelaksana. Di sekolah misalnya, kegiatan SUARAKAN dapat diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- ◇ Bahasa Inggris/Bahasa Indonesia. Modul-modul seperti menulis kreatif dapat dengan mudah diintegrasikan kedalam mata pelajaran ini. Para guru, dengan memberikan informasi singkat mengenai pekerja anak, dapat kemudian menugaskan para siswa untuk menulis sesuatu dengan topic pekerja anak. Bagi anak-anak yang lebih dewasa, para guru juga dapat menugaskan mereka untuk melakukan riset mengenai pekerja anak sebelum mereka menulis. Dalam mata pelajaran ini para siswa juga dapat diminta membuat pencitraan mengenai pekerja anak atau bermain peran yang dapat ditampilkan didepan kelas.
- ◇ Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menggunakan metode pembelajaran terintegrasi yang biasa digunakan dalam mata pelajaran ini, topic pekerja anak dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran ini dimana para siswa diminta untuk mendiskusikan tentang pekerja anak dan memberikan analisa mereka terkait dengan kasus pekerja anak.
- ◇ Kesenian. Dalam mata pelajaran ini para siswa dapat diminta untuk membuat kolase atau poster terkait pekerja anak.
- ◇ Debat (Ekstrakurikular). Pekerja anak dapat menjadi salah satu topik debat dalam kegiatan klub debat.
- ◇ Drama (Ekstrakurikular). Pekerja anak dapat dipilih sebagai topik salah satu latihan rutin para anggota teater ataupun sebagai salah satu tema dari pertunjukan rutin mereka.
- ◇ Jurnalistik (Ekstrakurikular). Modul media, menulis kreatif, wawancara dan survei, penelitian dan informasi yang merupakan kegiatan-kegiatan yang terkait dekat dengan kegiatan jurnalistik dapat dengan mudah diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikular ini.
- ◇ Desain Grafis (Ekstrakurikular). Para siswa dapat ditugaskan untuk membuat karya desain grafis (spanduk, kalender, dll) dengan topik Kampanye Penghapusan Pekerja Anak.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keberlanjutan dalam usaha-usaha penghapusan pekerja anak, penting kiranya untuk dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan SUARAKAN kedalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan disekolah.

- Dengan mempertimbangkan bahwa pelaksanaan kegiatan SUARAKAN dapat sesederhana pelaksanaan kegiatan-kegiatan harian di kelas, maka penting kiranya untuk terus memotivasi para peserta pelatihan sebelumnya untuk terus aktif melaksanakan kegiatan SUARAKAN di sekolah-sekolah mereka.

Lampiran 1. Modul-modul SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK

Modul-modul SUARAKAN STOP PEKERJA ANAK terdiri dari 16 Modul:

Informasi Dasar – Memperkenalkan subjek yang luas mengenai pekerja anak dengan cara yang mudah diakses oleh kaum muda, memberikan poin-poin statistik dan fakta-fakta dasar dan angka-angka tentang pekerja anak.

Kolase – Membuat dua kolase, satu mengenai tema pemasaran klasik dan satunya mengenai pekerja anak. Merangsang ekspresi visual dan ekspresi seni serta mengungkapkan betapa sedikit liputan media cetak mengenai masalah besar seperti pekerja anak.

Penelitian dan Informasi – Menemukan lebih banyak fakta dan angka, termasuk konvensi-konvensi internasional kunci dan mempelajari bagaimana meneliti isu ini secara lebih mendalam.

Survei dan Wawancara – Melakukan suatu survei dan/atau wawancara mengenai pekerja anak diantara individu-individu terkait. Mendukung aspek pendidikan masyarakat dan mendorong minat yang lebih luas. Memperkenalkan teknik-teknik wawancara dan mendorong penelitian untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh pihak lain mengenai pekerja anak di beberapa masyarakat dan situasi ekonomi yang berbeda-beda .

Pencitraan – Pada bagian 1, membuat profil-profil pekerja anak berdasarkan satu atau beberapa pencitraan. Bagian 2, memperluas tema dan memperkenalkan pertanyaan bagaimana membawa perubahan dalam masyarakat. Personalisasikan isu pekerja anak dan tingkatkan kesadaran emosional mengenai apa itu pekerja anak. Tanamkan rasa tanggung jawab kepada anak dalam pencitraan.

Bermain Peran – Berperan sebagai pekerja anak dan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka (orang tua, majikan, pejabat) dan perkenalkan kepada kaum muda untuk menggunakan drama dalam pendidikan. Menggunakan latihan teater untuk mulai mendobrak hambatan kesadaran diri.

Kompetisi Seni – Mengambil bagian dalam dan/atau menyelenggarakan kompetisi seni dengan tema pekerja anak. Merangsang ekspresi artistik dan meningkatkan pendidikan masyarakat serta peningkatan kesadaran.

Menulis kreatif - Membuat sebuah cerita dengan tema yang sederhana dan kemudian diperluas. Gunakan teknik yang sama untuk menulis cerita tentang pekerja anak. Mendorong ekspresi sastra dan menyediakan sarana untuk mengungkapkan perasaan terdalam mengenai pekerja anak. Mengembangkan sastra dan keterampilan komunikasi. Mendukung kerja modul lainnya, seperti drama, di mana skrip perlu dikembangkan.

Debat – Melakukan penelitian, mempersiapkan dan melakukan debat publik tentang suatu isu yang berkaitan dengan pekerja anak. Menarik pengalaman yang diperoleh dari modul lain, terutama Penelitian dan Informasi, Penulisan Kreatif dan Bermain Peran. Mengembangkan kemampuan berbicara di depan publik, debat dan keterampilan komunikasi dan memberikan kesempatan untuk membangun kesadaran masyarakat.

Media 1 & 2 (dua modul) - Memahami dunia media. Mengembangkan hubungan dengan media untuk mendapatkan perhatian publik mengenai masalah pekerja anak. Belajar menulis siaran pers dan memastikan siaran pers tsb dipublikasikan. Menyiapkan dan melakukan wawancara radio dan/ atau televisi. Memanfaatkan ketrampilan yang didapat dari modul-modul lain seperti Menulis Kreatif, Penelitian dan Informasi, serta Survei dan Wawancara. Meningkatkan potensi pendidikan masyarakat dan peningkatan kesadaran.

Drama - Mengembangkan dan mementaskan teater mengenai pekerja anak. Menstimulasi ekspresi dramatis dan memberikan sarana dimana kaum muda dapat mengepresikan diri mereka dengan jelas dan bermakna. Membangun dasar yang kuat untuk pendidikan masyarakat dan peningkatan kesadaran.

Dunia Kerja - Menekankan dan meningkatkan dampak tripartit dalam pembangunan sosial. Membahas peran yang berbeda dari masyarakat dan bagaimana organisasi-organisasi tripartit ini berinteraksi untuk kepentingan masyarakat.

Pelibatan Masyarakat - Berfokus pada tujuan utama mendorong minat dan keterlibatan masyarakat eksternal dalam proyek pekerja anak. Menciptakan dampak bersambung (*a ripple effect*) yang bergerak dari ruang kelas ke sekolah dan kemudian keluar ke masyarakat luas. Memperkuat peranan kaum muda sebagai agen-agen mobilisasi dan perubahan sosial.

Jender - Membantu kaum muda untuk memahami pentingnya kesetaraan dalam masyarakat. Membahas isu-isu yang menantang seperti akses yang setara pada pendidikan dan menifestasi perbedaan gender dalam masalah pekerja anak. Memperkuat peran kaum muda sebagai pendorong perubahan sikap dan perilaku sosial.

Lampiran 2. Daftar Peserta Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih “SUARAKAN. STOP PEKERJA ANAK”

No	Nama	Organisasi
1	Harfiini Suhadi	PGRI
2	Sutji Islamijati	PGRI
3	Rahmatullah	PGRI
4	Nani	PGRI
5	Rahadiansyah	PGRI
6	Giat Suwarno	PGRI
7	M. Usman	PGRI
8	Rachmawaty	PGRI
9	Opih Rofiah	PGRI
10	Tjut Afrida	PGRI
11	Euis Karwati	PGRI
12	Baharuddin Simbolon	KSBSI
13	Warnoto	PGRI
14	Tini Sugiartini	PGRI
15	Dede Hidayat	PGRI
16	Agus Rohiman	PGRI
17	Asep Syaepudin	PGRI
18	Anang Kosasih Suharya	PGRI
19	Rina Ernawati	PGRI
20	Rahmatiah	PGRI
21	Maysari Berti	PGRI
22	Hajudin Alwi	PGRI
23	Sutik	KSBSI
24	Noor Khanifah	PGRI
25	Gufron	PGRI
26	Ika Dyah A.	KSPSI
27	Suwarto	KSBSI
28	Neni	PGRI
29	Mashuri	PGRI
30	Ajisarni	PGRI
31	Hamdani	KSPSI
32	Soekarsono	PGRI
33	Ruslan	PGRI

Lampiran 3. Daftar Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Barat

No	Nama	L/P	Organisasi	Keterangan
1	Abdul Gofur, S.Pd.	L	Teacher - SMP PGRI Karang Tengah	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN - Fasilitator
2	Agus Supiandi, S.Pd., MPd.	L	PGRI Officials	
3	Reni Hermayati, S.Pd., M.Si.	P	PGRI Officials	
4	Een Suhaenah, S.Pd., M.Pd.	P	PGRI Officials	
5	Yuyun Sugilar, S.Pd.	L	Teacher - SMA PGRI Ciranjang Cianjur	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
6	Sri Rina Ambarwati, S.Pd.	P	Teacher - SMK PGRI 3 Cianjur	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
7	Rino Cahyono	L	Teacher - SMA PGRI Plus Cibinong	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
8	Siti Ubahiyah	P	Teacher - SMA PGRI Plus Cibinong	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
9	Rani Rabiussani	P	Teacher - SMKN 13 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
10	Drs. Erwin Sambas	L	Teacher - SMKN 13 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
11	Ayi Abdul Rozak, S.Pd.	L	Vice Principal - SMK PGRI Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
12	Sopi Maryamah, S.Pd.	P	Teacher - SMK PGRI Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
13	Ade Nur	P	Teacher - SMPN 38 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
14	Dini Nurshanti	P	Teacher - SMPN 38 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
15	Dra. Nani Sumarni, M.Pd.	P	Teacher - SMPN PGRI 231 Cipatat	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
16	Harja	L	Teacher - SDN Sasaksaat	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
17	Ahmad Sopyan, S.Pd.	L	Teacher - SMPN 36 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
18	Hj. Siti Fauziah Zalinar, S.Pd.	P	Teacher - SMPN 36 Bandung	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
19	Iwan Effendi	L	PGRI Staff	
20	Dikdik Ahmad Sodikin	L	PGRI Staff	

Lampiran 4. Daftar Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Tengah

No	Nama	L/P	Organisasi	Keterangan
1	Dra. Titi Priyatiningih, M.Pd.	P	Pengurus PGRI	
2	Enny Prasetyowati,A.Ma.	P	Pengurus PGRI	
3	Hj. Khomsatun, S.Pd.	P	Pengurus PGRI	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN - Fasilitator
4	Drs. Subchan, M.Pd.	L	Pengurus PGRI	
5	Erwan Rachmat, S.Pd., M.Pd.	L	Pengurus PGRI	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
6	Sadilah, S.Pd., M.M.	P	Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Kota Semarang	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
7	Mujiono, S.Pd.	L	Pengurus PGRI	
8	Kharis, S.Pd.	L	Pengurus PGRI	
9	Suharto, S.Pd.	L	Pengurus PGRI	
10	Muji Wahyuningsih, S.Pd.	P	Pengurus PGRI	
11	Yono, S.Pd.	L	Pengurus PGRI	
12	Tyaswati NA.	P	Pengurus PGRI	
13	Sudarto, S.Pd.	L	Pengurus PGRI	
14	Sri Wahyuni Widayati, S.Pd.	P	Pengurus PGRI	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN - Fasilitator
15	Triyono, S.Pd., M.H.	L	Pengurus PGRI	
16	Sutoto, S.Ag. M.H.	L	Pengurus PGRI	
17	Wahyuni, S.Pd., M.H.	P	Pengurus PGRI	
18	Windyaningsih, S.Pd.	P	Pengurus PGRI	

Lampiran 5. Daftar Peserta Lokakarya SUARAKAN Jawa Timur

No	Nama	L/P	Organisasi	Keterangan
1	Edi Rusmanto, S.Pd.	L	Teacher - SDN Krembangan Utara II/57	
2	Alfini, S.Pd. M.Pd.	P	Teacher - SDN Gedang II Porong	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN - Fasilitator
3	Etty Imam Sjafiie, S.Pd., M.Pd.	P	Teacher - SMPN 6 Surabaya	
4	Murningsih, Dra	P	Teacher - SDN Krembangan Utara II/57	
5	Drs. Jamal Abidin	L	Teacher - SMAN 14 Surabaya	
6	Samsudin, S.Pd., M.Pd.	L	Vice Principal - SMPN 3 Lumbang	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
7	Drs. Sutopo MM	L	SMPN 29 Surabaya	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
8	Wiwit Fatkurniah, S.Pd.	L	Teacher - SMKN I Gempol	
9	Edy Suprianto, S.Pd.	L	Teacher - SMK PGRI 3	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN - Fasilitator
10	Siti Suharniyah, M.M. Pd	P	Teacher - SDN Gondang Wetan I	
11	Harin Purwaningsih, S.Pd.	P	Teacher - SDN Puger Kulon I	
12	Sugjanto, S.Pd	L	Teacher - SDN Peneleh I - 304	
13	Sutrisno, S.Pd.	L	Principal - SDN Menyarik	
14	Gazuli, S.Pd.	L	Principal - SDN Glagahwero 01 Kalisat	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN – Penanggung Jawab
15	Endang Pudyasrini, M.Pd.	P	Principal - SDN Peneleh I	
16	Dra. Suwarmien, M.Pd	P	Principal - SDN Gedang II	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN – Penanggung Jawab
17	Siami Astutiningsih	P	SD Muhammadiyah I	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN
18	M. Sale, S.Pd.	L	Teacher - SDN Suco 02	Terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan SUARAKAN